

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode komparatif sendiri berarti membandingkan antara satu variabel atau lebih pada sampel tertentu. Penelitian komparasi dilakukan dengan mencari persamaan atau perbedaan atas benda, prosedur kerja, peristiwa hingga suatu ide tertentu. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori untuk menyajikan sebuah fakta atau hasil deskripsi statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Penelitian ini ingin melihat perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa. Oleh karena itu, metode komparatif digunakan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa pada periode 2012 – 2016 dengan melakukan perbandingan antara rasio keuangan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 80-81).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Berstatus sebagai bank non devisa sejak 2012 – 2016
- b. Melaporkan laporan keuangan triwulan sejak desember 2012 hingga desember 2016
- c. Tidak mengalami perubahan status selama periode waktu 2012 - 2016

Berdasarkan kriteria diatas maka, terpilihlah 26 Bank non devisa yang dapat dijadikan sampel penelitian. Terdiri dari 21 Bank Konvensional non devisa dan 5 Bank Syariah non devisa.

Berikut daftar bank non devisa:

Tabel 3.1 Daftar Bank Non Devisa

NO	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Amar	BCA Syariah
2	Bank Artos Indonesia	Panin Bank Syariah
3	Bank Jasa	Bank Syariah Bukopin
4	Bank Kesejahteraan	Bank Victoria Syariah
5	Bank Ina Perdana	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Harda Internasional	
7	Bank Fama	
8	Bank Sahabat Sampoerna	
9	Bank CNB	
10	Bank Dinar	
11	Bank Mitra Niaga	
12	Bank Mas	
13	Prima Bank	
14	Bank Pundi	
15	Bank Royal Indonesia	
16	Bank Sinar Harapan Bali	
17	Bank Andara	
18	Bank BTPN	
19	Bank Victoria International	
20	Bank Yudha Bhakti	
21	Bank Bisnis Internasional	

Sumber : OJK.go.id,

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik ini karena data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber seperti laporan keuangan bank yang dipublikasi di website Otoritas Jasa Keuangan. Selain data berupa laporan keuangan sumber lain yang digunakan adalah jurnal – jurnal serta berita yang terkait dengan penelitian.

D. Definisi Variabel Penelitian

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi CAR (mewakili rasio permodalan), ROA(rasio profitabilitas), NPL atau NPF (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), BOPO (mewakili rasio efisiensi) dan LDR atau FDR (mewakili rasio likuiditas).

1. Rasio Permodalan

CAR adalah rasio yang mewakili aspek penilaian permodalan. Rasio ini mengukur kemampuan modal bank modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk perhitungan rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank rasio yang biasa digunakan adalah ROA. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA bank sebaik pula posisi bank tersebut. Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Efisiensi

Rasio yang biasa digunakan adalah BOPO, yaitu perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk menghitung BOPO dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya B Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur mengenai jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah dana yang berhasil dhimpun oleh bank. Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk bank syariah rasio yang digunakan adalah FDR dimana menghitung jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang didapatkan oleh bank. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Rasio ini diwakilkan oleh rasio NPL untuk Bank Konvensional dan NPF untuk Bank Syariah. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk Bank Syariah menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

E. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah regresi logistik dan statistic deskriptif.

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable yang digunakan dalam penelitian dilihat dari standar deviasi, nilai maksimum dan nilai rata – rata.

2. Regresi logistik

Regresi Logistik adalah analisis multivariate dimana yang variabel terikatnya merupakan non metrik dan variabel bebasnya merupakan metrik (nominal). Variabel terikat dalam regresi logistik bersifat dikotomi atau memiliki kategori. Metode ini memungkinkan untuk menentukan rasio akuntansi mana yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional dan apakah rasio ini positif atau negatif untuk masing-masing bank. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya Ghozali. (2007). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right)$: Kinerja Bank Syariah (1) dan Kinerja
Bank Konvensional (0)

α : Konstanta

ROA : *Return On Asset*

CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
LDR	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>
BOPO	: Belaya Operasional terhadap Pendapatan Operasiona
e	: Koefisien variable penganggu

a. Uji Model Fit

Uji model fit digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak terhadap data.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan metode *maximum likelihood*. Metode *maximum likelihood* adalah mencari koefisien regresi sehingga probabilitas kejadian dari variabel dependen bisa setinggi mungkin atau semaksimal mungkin. Besarnya probabilitas yang memaximumkan kejadian ini disebut *log of Likelihood* (LL). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, -2 dikalikan dengan LL sehingga menjadi -2LL. Semakin kecil nilai -2LL, yang memiliki nilai minimum 0, maka semakin baik model dan

sebaliknya semakin besar nilai $-2LL$ semakin kurang baik model.

b. Uji *Cox & Square* dan *Nagelkerke R Square*

Uji ini digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam memperjelas variabel dependen.

c. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2007):

- 1) Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memperbaiki nilai observasinya.
- 2) Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena fit dengan data observasinya.

d. Uji Omnibus Test

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada satupun dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

H_1 : Ada satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima hal ini menandakan bahwa bahwa tidak ada satupun dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti paling tidak ada satu variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

e. Uji Parsial (Uji *Wald*)

Uji *Wald* digunakan untuk menguji tingkat signifikansi parameter model secara terpisah. Hipotesis nol ditolak apabila $W_k > X^2_{(a;1)}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.